

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil temuan dan pembahasan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang dianalisis menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab II.

4.1 TEMUAN

Temuan dalam penelitian ini ada dua jenis berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan yakni hasil tes Morfosintaksis konjugasi dan hasil wawancara.

4.1.1 Hasil Tes Soal Morfosintaksis Konjugasi Bahasa Prancis

Temuan dalam hasil tes dibagi ke dalam tiga bahasan sesuai dengan metodologi analisis kesalahan yakni mengenai data kesalahan, identifikasi dan klasifikasi data kesalahan, serta peringkat kesalahan.

4.1.1.1 Data Kesalahan

Tes soal Morfosintaksis konjugasi bahasa Prancis berjumlah 50 soal yang terbagi dalam 2 butir kategori linguistik yakni Morfologi (soal nomor 1-40) dan Sintaksis (soal nomor 41-50). Dengan rincian 7 soal pertama atau romawi I adalah soal mengenai kala *présent*, 3 soal berikutnya atau romawi II mengenai kala *passé récent*, 7 soal berikutnya atau romawi III mengenai kala *passé composé*, 3 soal berikutnya atau romawi IV

mengenai kala *futur proche*, 5 soal berikutnya atau romawi V mengenai kala *imparfait*, 5 soal berikutnya atau romawi VI mengenai kala *futur simple*, 5 soal berikutnya atau romawi VII mengenai modus *impératif* dan 5 soal selanjutnya atau romawi VIII mengenai modus *conditionnel présent*. Untuk 10 nomor soal terakhir atau romawi IX adalah soal Sintaksis konjugasi dalam kala-kala dan modus-modus yang telah disebutkan sebelumnya. Tes ini diikuti oleh 29 siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 18 Oktober 2017 sehingga data kesalahan yang diperoleh berupa jumlah kesalahan dalam mengerjakan soal tes dari 29 siswa sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini.

4.1.1.2 Identifikasi dan Klasifikasi Data Kesalahan

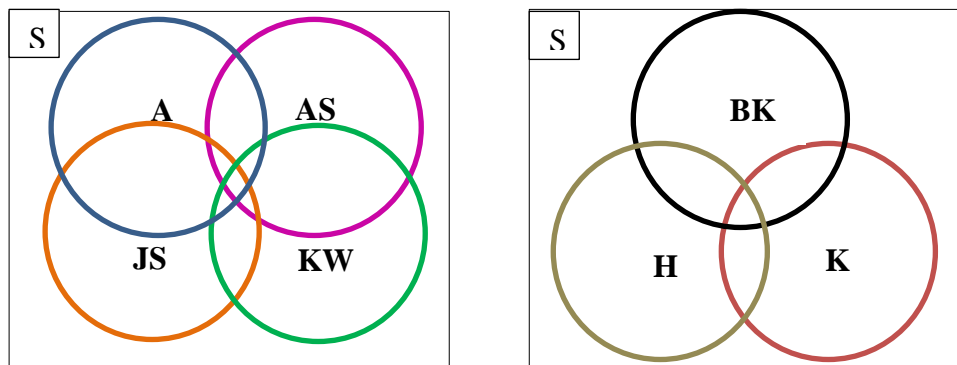
Dari hasil penelitian diperoleh data berupa jumlah dan jenis kesalahan yang terdapat pada setiap butir soal (lihat Lampiran 1, 2 dan 3). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua siswa mengalami kesulitan dalam konjugasi bahasa Prancis.

Kesalahan yang dilakukan siswa dapat dikelompokkan ke dalam tataran Morfologi sesuai teori yang digunakan dalam penelitian ini (lihat Lampiran 2). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa soal nomor 1 sampai 50 memuat kesalahan morfologis dengan bentuk kesalahannya yakni kesalahan afiks, bentuk kata, jumlah dan subjek, kategori waktu,

penghilangan, pengecualian, aspek. Kesalahan morfologis adalah kesalahan utama karena berhubungan langsung dengan pembentukan konjugasi. Sedangkan soal nomor 41 sampai 50 memuat kesalahan sintaktis sebagai kesalahan tambahan dengan berbagai macam bentuk kesalahan yakni kesalahan struktur kalimat, kesalahan struktur frasa, dan kesalahan urutan kata dalam kalimat atau salah letak. Kesalahan Sintaksis merupakan kesalahan tambahan yang perlu diperhatikan pula oleh siswa maupun pengajar karena kesalahan Sintaksis yang dibuat menunjukkan bahwa siswa masih belum mengenal semua bentuk konjugasi dan urutannya dalam kalimat.

Bentuk kesalahan yang dilakukan seorang siswa dalam satu nomor soal dapat menjadi bagian dari bentuk kesalahan menurut Teori Tarigan, Teori Parera, ataupun Teori Klasifikasi Kesalahan (Parera) karena teori-teori tersebut saling mendukung satu sama lain. Contohnya, pada soal nomor 3 (“*Votre fils (partir).....chaque matin*”) jawaban yang benar adalah *votre fils part chaque matin*, namun siswa melakukan kesalahan afiks (Teori Tarigan) yang sekaligus merupakan kesalahan jumlah dan subjek (Teori Parera) karena sufiks yang digunakan tidak sesuai dengan jawaban yang diminta namun sesuai dengan sufiks dari subjek lain yakni *partons* untuk jumlah dan subjek orang pertama jamak (*nous*). Hubungan kesalahan tersebut dapat

digambarkan dalam bentuk himpunan yang ditampilkan dalam Gambar 4.1.

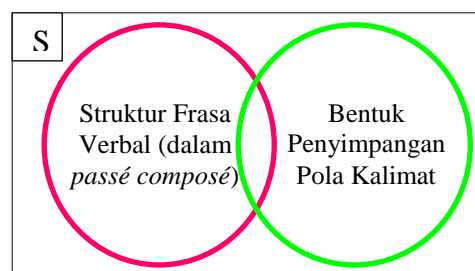


Gambar 4.1 Hubungan Jenis Kesalahan Morfologis

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kesalahan afiks (A) bisa menjadi bagian dari kesalahan jumlah dan subjek (JS), kategori waktu (KW), aspek (AS), dan sebaliknya. Begitu pula dengan kesalahan bentuk kata (BK) yang dijelaskan lebih lanjut dalam jenis kesalahan penghilangan (H) dan pengecualian (K) dan sebaliknya. Meskipun demikian, jenis-jenis kesalahan tersebut tetap dibedakan karena kesalahan yang dilakukan siswa dalam konjugasi tidaklah sama. Artinya, tidak semua kesalahan mempunyai hubungan dengan kesalahan lain. Contoh kesalahan yakni pada kata *vous faite*. Dalam kata *faite* dapat diketahui jenis kesalahannya yakni kesalahan afiks karena bentuk konjugasi dari kata *faire (présent)* tidak ada yang berbentuk seperti itu. Kesalahan tersebut murni kesalahan afiks karena

kesalahan tersebut tidak mengacu pada kesalahan jumlah dan subjek maupun kategori waktu.

Selanjutnya, di dalam tataran Sintaksis sebagai kajian pendukung juga terdapat himpunan jenis kesalahan yang hubungannya dapat digambarkan dalam Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Hubungan Jenis Kesalahan Sintaktis

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kesalahan struktur frasa verbal (dalam *passé composé*) bisa menjadi bagian dari kesalahan pola kalimat dasar bahasa Prancis yang terwujud dalam bentuk penyimpangan pola kalimat bahasa Prancis tersebut dan sebaliknya.

4.1.1.3 Peringkat Kesalahan

Setelah mengetahui urutan nomor soal yang paling sering salah, maka dapat diketahui pula peringkat kesalahan dalam tataran Morfologi dan Sintaksis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa soal nomor 1 sampai 40 adalah soal yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam konjugasi melalui tataran Morfologi dan soal nomor 41 sampai 50 untuk tataran Sintaksis sebagai kajian pendukung. Namun,

berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa juga melakukan kesalahan morfologis pada soal sintaksis (lihat Lampiran 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih sering melakukan kesalahan konjugasi dalam tataran Morfologi daripada dalam tataran Sintaksis. Selain itu, hal tersebut dikarenakan soal tataran Sintaksis yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai data tambahan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengurutkan verba pada kalimat sedangkan soal tataran Morfologi adalah data utama untuk mengkaji kesalahan-kesalahan siswa dalam konjugasi verba. Perbandingan presentase kesalahan tataran Morfologi dan Sintaksis dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Perbandingan Presentase Kesalahan Tataran Morfologi dan Sintaksis

Selanjutnya, bentuk kesalahan yang paling sering dilakukan dalam tataran Morfologi yakni kesalahan bentuk kata dengan jumlah kesalahan sebesar 28% atau 411 kesalahan dari total 1450 kesalahan. Sementara itu, bentuk kesalahan dalam tataran Sintaksis yakni salah letak dengan jumlah kesalahan sebesar 24,8% atau 72 kesalahan dari total 290 kesalahan. Tabel peringkat jenis kesalahan konjugasi dalam tataran Morfologi termuat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Peringkat Jenis Kesalahan Morfologi dalam Konjugasi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Soal	Jumlah Siswa/Jumlah Sampel/ Responden	Jumlah Total Kesalahan (Jumlah soal X Jumlah Sampel)	Jumlah Kesalahan yang Terjadi	Presentase
1.	Bentuk Kata	50	29	1450	411	28%
2.	Penghilangan	50	29	1450	101	6,9%
3.	Afiks	50	29	1450	80	5,5%
4.	Pengecualian	50	29	1450	68	4,7%
5.	Kategori Waktu	50	29	1450	54	3,7%
6.	Jumlah dan Subjek	50	29	1450	53	3,6%
7.	Aspek	50	29	1450	14	0,9%

Sedangkan kesalahan konjugasi dalam tataran Sintaksis termuat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Peringkat Jenis Kesalahan Sintaksis dalam Konjugasi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Soal	Jumlah Siswa/Jumlah Sampel/ Responden	Jumlah Total Kesalahan (Jumlah soal X Jumlah Sampel)	Jumlah Kesalahan yang Terjadi	Presentase
1.	Salah Urutan Verba dalam Kalimat / Salah Letak	10	29	290	72	24,8%
2.	Struktur Kalimat	10	29	290	22	7,6%
3.	Struktur Frasa Verbal (dalam <i>passé composé</i>)	4	29	116	5	4,3%

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua siswa masih belum memahami bentuk-bentuk kata baru hasil pengkonjugasian verba dalam bahasa Prancis.

4.1.2 Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan konjugasi bahasa Prancis.

4.1.2.1 Reduksi Data

Wawancara tersebut menghasilkan data mentah yaitu data tertulis berupa jawaban siswa. Kemudian data mentah tersebut dipilih dan ditransformasikan untuk dikelompokkan ke dalam faktor-faktor atau sumber penyebab kesalahan.

4.1.2.2 Model Data

Setelah data tersebut dikelompokkan, data dimasukkan ke dalam tabel (lihat Lampiran 4). Dari model tabel tersebut dapat diketahui presentase sumber atau faktor penyebab kesalahan termuat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Presentase Faktor Penyebab Kesalahan

No	Faktor	Jumlah Siswa/Jumlah Sampel/Responden	Jumlah Jawaban	Presentase
1.	Pendapat Populer (Norrish)	10	10	100%
2.	Interferensi	10	9	90%
3.	Bahasa Ibu	10	5	50%
4.	Pendapat Populer (Jain)	10	2	20%
5.	Lingkungan	10	1	10%

4.2 Pembahasan

Metodologi analisis kesalahan berbahasa berikutnya yakni penjelasan kesalahan serta pengkoreksian yang dibahas dalam subbab pembahasan.

4.2.1 Jenis-Jenis Kesalahan dalam Konjugasi yang dilakukan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018 dalam konjugasi bahasa Prancis yang telah diurutkan sesuai dengan banyaknya kesalahan, yakni kesalahan dalam tataran Morfologi kemudian kesalahan dalam tataran Sintaksis.

4.2.1.1 Kesalahan Morfologi dalam Konjugasi

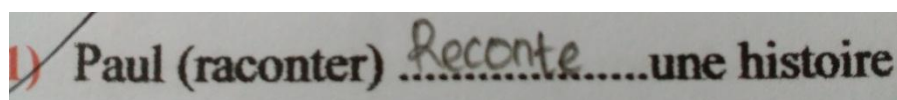
Kesalahan dalam tataran Morfologi yang dilakukan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018 yakni kesalahan bentuk kata, penghilangan, afiks, pengecualian, kategori waktu, jumlah dan subjek, dan aspek.

a. Kesalahan Bentuk Kata

Kesalahan terbanyak yaitu kesalahan bentuk kata yang merupakan kesalahan dalam penggunaan kata hasil konjugasi suatu verba. Kesalahan ini hampir terdapat pada semua soal.

Contoh, kesalahan pada romawi I soal nomor 1 “*Paul (raconter).....une histoire (Paul (menceritakan).....sebuah cerita)*”, kesalahan yang terjadi yaitu *Paul raconte une histoire*. Bentuk kata *raconte* salah karena kata tersebut bukan

merupakan bentuk kata konjugasi dari verba *raconter* yang merupakan tipe verba 1 dan bentuk kata tersebut tidak ada maknanya. Jawaban yang benar adalah *Paul raconte une histoire* (Paul **menceritakan** sebuah cerita).



Gambar 4.4 Contoh Kesalahan Bentuk Kata

Selanjutnya pada romawi II soal nomor 9 “*Vous (visiter).....la Tour Eiffel* (Kalian (mengunjungi).....menara Eiffel)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Vous venis de visiter la Tour Eiffel*. Bentuk kata *venis de visiter* salah karena kata tersebut tidak membentuk konjugasi yang diminta soal. Selain itu *venir* dalam soal tersebut yang merupakan tipe verba 3 salah dikonjugasikan menjadi kata *venis* yang tidak ada maknanya dalam bahasa Prancis. Jawaban yang benar adalah *vous venez de visiter la Tour Eiffel* (kalian **baru saja mengunjungi** menara Eiffel).

Pada romawi III contoh soal nomor 17 “*Nous (manger).....des pains* (kami (makan).....roti)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Nous allons des pains* (kami **pergi** roti). Bentuk kata *allons* salah karena kata tersebut tidak membentuk kata yang diminta soal yakni konjugasi kala *passé composé*. Selain itu kata tersebut juga merupakan bentuk kata yang salah

untuk *auxiliaire* yang seharusnya dalam *passé composé*. Jawaban yang benar adalah *nous avons mangé des pains* (kami **telah makan** roti).

Pada romawi IV soal nomor 19 “*Vous (se reposer).....ce week-end* (Kalian (beristirahat).....akhir pekan ini)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Vous allez se reposer ce week-end*. Bentuk kata *allez se reposer* salah karena kata *se reposer* dalam kalimat tersebut yang merupakan tipe verba *pronominal*, salah dikongjugasikan menurut aturan penggunaannya dengan verba lain (dalam kalimat ini dengan verba *aller* untuk subjek *vous*). Jawaban yang benar adalah *vous allez vous reposer ce week-end* (kalian **akan beristirahat** akhir pekan ini).

Contoh kesalahan berikutnya pada romawi V soal nomor 22 “*Valentine (être).....absent trois jours* (Valentine (sedang).....absen tiga hari)”, yaitu *Valentine sommait absent trois jours*. Bentuk kata *sommait* salah karena kata tersebut bukan merupakan bentuk kata dari konjugasi *être* (tipe verba 3) kala *imparfait* dan kata tersebut tidak bermakna. Jawaban yang benar adalah *Valentine était absent trois jours* (Valentine **telah** absen tiga hari).

Pada romawi VI contoh soal nomor 28 “*Je (partir).....en France* (saya (berangkat).....ke Prancis)”,

kesalahan yang terjadi yaitu *Je partivrai en France*. Bentuk kata *partivrai* salah karena kata tersebut bukan merupakan bentuk kata dari konjugasi *partir* (tipe verba 3) kala *futur simple* dan kata tersebut tidak bermakna. Jawaban yang benar adalah *je partirai en France* (saya **akan berangkat** ke Prancis).

Pada romawi VII contoh soal nomor 33 “*Profiter de la vie!* (nikmatilah hidup (anda/kalian!))”, kesalahan yang terjadi yaitu *profiterez de la vie!* Bentuk kata *profiterez* salah karena kata tersebut bukan merupakan bentuk kata yang diminta soal yaitu konjugasi *profiter* (tipe verba 1) modus *impératif présent* dan kata tersebut tidak bermakna. Jawaban yang benar adalah *profitez de la vie!* (**nikmatilah** hidup (anda/kalian!)).

Sedangkan pada romawi VIII contoh soal nomor 36 “*Tu (devoir).....rappeler le chef de cette entreprise dans une heure* (kamu (harus).....memanggil kembali kepala perusahaan ini dalam satu jam)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Tu devais rappeler le chef de cette entreprise dans une heure* (kamu **telah harus** memanggil kembali kepala perusahaan ini dalam satu jam). Bentuk kata *devais* salah karena kata tersebut bukan merupakan bentuk kata yang diminta soal dari konjugasi *devoir* (tipe verba 3) modus *conditionnel présent*. Jawaban yang benar adalah *tu devrais rappeler le chef de cette entreprise dans une*

heure (kamu **harus** memanggil kembali kepala perusahaan ini dalam satu jam).

Terakhir, pada romawi IX soal nomor 45 “*pâte – cuisiné – Nous – avons – une* (adonan – memasak – kami – telah - sebuah)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu siswa membentuk kalimat *nous avons cuisine une pate* (kami mempunyai **dapur** sebuah adonan). Bentuk kata *cuisine* salah karena kata tersebut bukan merupakan bentuk kata *participe passé* yang diminta soal dari verba *cuisiner* (tipe verba 1). Jawaban yang benar adalah *nous avons cuisiné une pâte* (kami **telah memasak** sebuah adonan).

b. Penghilangan

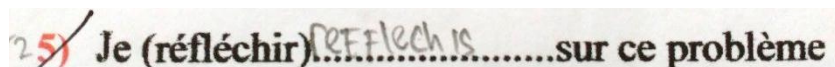
Penghilangan yang dimaksud adalah penghilangan butir-butir bahasa yang tidak memegang peranan penting dalam makna dari sebuah kalimat (Parera, 1986). Kesalahan yang dilakukan yaitu penghilangan unsur-unsur dari kata maupun kalimat yang tidak memegang peranan penting atau tidak mempunyai pengaruh yang kuat dalam makna dari suatu bentuk kata hasil konjugasi. Dengan kata lain, hal tersebut tidak terlalu mengganggu komunikasi. Kesalahan ini erat hubungannya dengan kesalahan bentuk kata karena penghilangan unsur-unsur tersebut bisa menimbulkan bentuk kata yang lain yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Prancis. Sama halnya dengan

kesalahan bentuk kata, penghilangan juga mungkin terdapat dalam semua soal di setiap romawi. Namun berdasarkan hasil penelitian, tidak semua soal terdapat penghilangan di dalamnya.

Pada romawi I penghilangan terdapat pada nomor 2 dan 5. Soal nomor 2, “*Est-ce que tu (réussir).....à l’examen du Delf A2? (apakah kamu (berhasil).....pada ujian DELF A2?)*”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Est-ce que tu reussis à l’examen du Delf A2?* Terdapat penghilangan *accent aigu (´)* dalam kata *réussis*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi, terutama komunikasi lisan, karena tidak terlalu merubah makna namun tetap salah karena kata *reussis* tidak ada dalam bahasa Prancis. Jawaban yang benar adalah *est-ce que tu réussis à l’examen du Delf A2?* (apakah kamu **berhasil** pada ujian DELF A2?).

Soal nomor 5, “*Je (réfléchir).....sur ce problème (saya (berfikir).....tentang masalah ini)*”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Je reflechis sur ce problème* Terdapat penghilangan *accent aigu (´)* dalam kata *réfléchis*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi, terutama komunikasi lisan, karena tidak terlalu merubah makna namun tetap salah karena kata *reflechis* tidak ada dalam bahasa Prancis. Jawaban yang benar adalah *je réfléchis sur ce problème* (saya

berfikir tentang masalah itu). Selanjutnya, tidak ditemukan penghilangan pada romawi II.



Gambar 4.5 Contoh kesalahan penghilangan

Pada romawi III penghilangan terdapat pada nomor 11, 12, 13, 14, 15, dan 17. Soal nomor 11, “*Sarah (sortir)..... de sa voiture (Sarah (keluar).....dari mobilnya)*”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Sarah est sorti de sa voiture*. Terdapat penghilangan *accord du passé composé* (persesuaian *participe passé* dengan jenis kelamin dan jumlah dan subjek dalam kala *passé composé* yang menggunakan *auxiliaire être*) untuk subjek perempuan tunggal dalam kata *sorti*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi lisan namun dalam komunikasi tertulis kesalahan tersebut tidak dapat diterima karena dapat menimbulkan makna bahwa Sarah adalah laki-laki. Jawaban yang benar adalah *Sarah est sortie de sa voiture (Sarah telah keluar dari mobilnya)*. Kesalahan penghilangan *accord du passé* juga terjadi pada soal nomor 12, 13, dan 15.

Soal nomor 14, “*Hier matin, j’ (rencontrer).....Valérie au supermarché (kemarin pagi, saya (bertemu).....Valerie di supermarket)*”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Hier*

matin, j'ai rencontre Valérie au supermarché. Terdapat penghilangan *accent aigu* (´) dalam bentuk *participe passé* dari verba *rencontrer* yang seharusnya *rencontré*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi, terutama komunikasi lisan, karena tidak terlalu merubah makna namun tetap salah karena kata tersebut tidak bisa diterima dalam tata bahasa Prancis. Kesalahan ini juga merupakan kesalahan bentuk kata dari *participe passé* suatu verba. Jawaban yang benar adalah *Hier matin, j'ai rencontré Valérie au supermarché* (kemarin pagi, saya telah bertemu Valerie di supermarket). Kesalahan penghilangan *accent aigu* (´) dalam bentuk *participe passé* juga terjadi pada soal nomor 17. Selanjutnya, tidak ditemukan penghilangan pada romawi IV.

Berikutnya, pada romawi V penghilangan terdapat pada nomor 22, “*Valentine (être) absent trois jours* (Valentine (sedang) absen tiga hari)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Valentine était absent trois jours*. Terdapat penghilangan *accent aigu* (´) dalam kata *était*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi, terutama komunikasi lisan, karena tidak terlalu merubah makna namun tetap salah karena kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Prancis. Jawaban yang benar

adalah *Valentine était absent trois jours* (*Valentine telah absen tiga hari*).

Pada romawi VI penghilangan terdapat pada nomor 26, “*Les étudiants (obéir).....à leurs professeurs* (para mahasiswa (patuh).....terhadap dosen-dosen mereka)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Les étudiants obeiront à leurs professeurs*. Terdapat penghilangan *accent aigu* (´) dalam kata *obéiront*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi, terutama komunikasi lisan, karena tidak terlalu merubah makna namun tetap salah karena kata tersebut tidak sesuai dengan bentuk kata bahasa Prancis. Jawaban yang benar adalah *Les étudiants obéiront à leurs professeurs* (para mahasiswa akan mematuhi dosen-dosen mereka). Selanjutnya, tidak ditemukan penghilangan pada romawi VII dan VIII.

Dan pada romawi IX penghilangan terdapat pada nomor 45, 46, dan 48. Soal nomor 48 “*voudrais – une – Je – réserver – chambre* (ingin – sebuah – saya – memesan - kamar)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu pembentukan kata dalam kalimat *Je voudrais reserver une chambre*. Terdapat penghilangan *accent aigu* (´) dalam kata *réserver*. Penghilangan tersebut tidak terlalu menyebabkan gangguan dalam komunikasi, terutama komunikasi lisan, karena tidak terlalu merubah makna namun

tetap salah karena kata tersebut tidak sesuai dengan bentuk kata dalam Prancis. Jawaban yang benar adalah *Je voudrais réserver une chambre* (saya ingin **memesan** sebuah kamar). Kesalahan serupa juga terdapat pada soal nomor 45 dan 46.

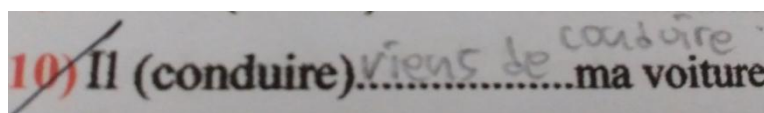
c. Kesalahan Afiks

Afiks atau imbuhan yang berperan dalam proses konjugasi adalah sufiks (akhiran). Kesalahan afiks merupakan kesalahan penggunaan akhiran pada verba bahasa Prancis. Kesalahan tersebut berhubungan dengan bentuk kesalahan yang lain yakni kesalahan jumlah dan subjek, kategori waktu, dan bentuk kata. Jenis kesalahan ini terjadi pada semua soal di setiap romawi.

Contoh, kesalahan pada romawi I soal nomor 4 “*Il (revenir).....tard chaque soir* (dia (pulang).....terlambat setiap malam)”, yaitu *Il reviens tard chaque soir*. Morfem terikat yang menjadi akhiran (*terminaison*) **-iens** yang terdapat dalam kata *reviens* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) **rev-** dari konjugasi *revenir* (tipe verba 3) untuk subjek *Il* dalam kala *présent*. Kesalahan tersebut juga dijelaskan dalam kesalahan jumlah dan subjek. Jawaban yang benar adalah *Il revient tard chaque soir* (dia **pulang** terlambat setiap malam).

Berikutnya pada romawi II contoh soal nomor 10 “*Il (conduire).....ma voiture* (dia (menyetir).....mobilku)”,

kesalahan yang terjadi yaitu *Il viens de conduire ma voiture*. Morfem terikat yang menjadi akhiran (*terminaison*) *-iens* yang terdapat dalam kata *viens* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) *v-* dari konjugasi *venir* (tipe verba 3) untuk subjek *Il* dalam kala *présent* ataupun dalam pembentukan *passé récent*. Kesalahan tersebut juga dijelaskan dalam kesalahan jumlah dan subjek. Jawaban yang benar adalah *Il vient de conduire ma voiture* (dia baru saja **menyetir** mobilku).



Gambar 4.6 Contoh Kesalahan Afiks

Pada romawi IV contoh soal nomor 20 “*Maïa (acheter).....un journal pour son père* (Maïa (membeli).....sebuah koran untuk ayahnya)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Maïa vas acheter un journal pour son père*. Akhiran (*terminaison*) *-as* yang terdapat dalam kata *vas* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) *v-* dari konjugasi *aller* (tipe verba 3) untuk subjek *Elle* dalam kala *présent* ataupun dalam pembentukan *futur proche*. Kesalahan tersebut juga termasuk dalam kesalahan jumlah dan subjek. Jawaban

yang benar adalah *Maïa va acheter un journal pour son père* (Maia **akan** membeli sebuah koran untuk ayahnya).

Sedangkan pada romawi V contoh soal nomor 25 “*Il y (avoir).....un film comique* (ada sebuah film komedi)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Il y avaient un film comique*. Akhiran (*terminaison*) **-aient** yang terdapat dalam kata *avaient* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) **av-** dari konjugasi *avoir* (tipe verba 3) untuk subjek *Il* dalam kala *imparfait*. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan jumlah dan subjek. Jawaban yang benar adalah *Il y avait un film comique* (dulu **telah** ada sebuah film komedi).

Pada romawi VI contoh soal nomor 27 “*Elle (choisir).....la robe jaune et blanche* (dia (memilih.....gaun kuning dan putih))”, kesalahan yang terjadi yaitu *Elle choisirai la robe jaune et blanche*. Akhiran (*terminaison*) **-ai** yang terdapat dalam kata *choisirai* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) **choisir-** dari konjugasi *avoir* (tipe verba 2) untuk subjek *Elle* dalam kala *futur simple*. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan jumlah dan subjek. Jawaban yang benar adalah *Elle choisira la robe jaune et blanche* (dia **akan memilih** gaun kuning dan putih).

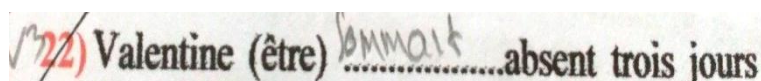
Selanjutnya, pada romawi VII contoh soal nomor 34 “*Faire du sport!* (berolahragalah! (anda/kalian))”, kesalahan yang terjadi yaitu ***Faites du sport!*** Akhiran (*terminaison*) **-ez** yang terdapat dalam kata *faites* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) **f-** dari konjugasi *faire* (tipe verba 3) untuk subjek *Vous* dalam modus *impératif présent*. Jawaban yang benar adalah ***faites du sport!*** (**berolahragalah!** (anda/kalian)).

Kemudian pada romawi VIII contoh soal nomor 39 “*Est-ce que vous (vouloir).....moderniser votre magasin?* (apakah anda (ingin).....memodernisasi toko anda?)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Est-ce que vous vouldraiez moderniser votre magasin?* Akhiran (*terminaison*) **-aiez** yang terdapat dalam kata *vouldraiez* adalah salah karena akhiran tersebut bukan morfem terikat yang seharusnya melekat pada *radical* (akar kata) **voudr-** dari konjugasi *vouloir* (tipe verba 3) untuk subjek *Vous* dalam modus *conditionnel présent*. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan pengecualian. Jawaban yang benar adalah *est-ce que vous vouldriez moderniser votre magasin?*(apakah anda **ingin** memodernisasi toko anda?).

d. Pengecualian

Kesalahan pengecualian adalah penggunaan bentuk konjugasi yang tidak sesuai dengan aturan pengecualian

konjugasi verba dalam tata bahasa Prancis. Sebagian besar kesalahan pengecualian terdapat dalam soal dengan tipe verba tiga (verba tidak beraturan). Pada romawi I sampai IV tidak terdapat kesalahan pengecualian.



Gambar 4.7 Contoh Kesalahan pengecualian

Pada romawi V contoh soal nomor 22 “*Valentine (être).....absent trois jours* (Valentine (sedang).....absen tiga hari)”, terdapat kesalahan pengecualian. Contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Valentine sommit absent trois jours*. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan bentuk kata karena siswa salah menggunakan bentuk kata yang termasuk dalam aturan pengecualian untuk verba *être* (tipe verba 3) dalam kala *imparfait*, yakni *j’étais, tu étais, il/elle/on était, nous étions, vous étiez, il/elles étaient* (Le Moullec & Erytryasilani, 2006). Jawaban yang benar adalah *Valentine était absent trois jours* (Valentine **telah** absen tiga hari).

Selanjutnya pada romawi VI contoh soal nomor 29 “*On (se voir).....à la prochaine vie* (kita (saling berjumpa).....di kehidupan selanjutnya)” kesalahan yang terjadi yaitu *On se verai à la prochaine vie*. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan bentuk kata karena siswa salah

menggunakan bentuk kata yang termasuk dalam aturan pengecualian untuk verba *se voir* (tipe verba 3) dalam kala *futur simple*, yakni *je me verrai, tu te verras, il/elle/on se verra, nous nous verrons, vous vous verrez, il/elles se verront* (Le Moullec & Erytryasilani, 2006). Jawaban yang benar adalah *On se verra à la prochaine vie* (kita **akan saling berjumpa** di kehidupan selanjutnya). Kemudian, tidak terdapat kesalahan pengecualian pada romawi VII.

Berikutnya, pada romawi VIII contoh soal nomor 40 “*Est-ce que je (pouvoir).....avoir une place près de la fenêtre?* (apakah saya (bisa).....menempati tempat yang dekat dengan jendela?)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Est-ce que je **poudrais** avoir une place près de la fenêtre?* Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan bentuk kata karena siswa salah menggunakan bentuk kata yang termasuk dalam aturan pengecualian untuk verba *pouvoir* (tipe verba 3) dalam modus *conditionnel présent*, yakni *je pourrais, tu pourrais, il/elle/on pourrait, nous pourrions, vous pourriez, il/elles pourraient* (Le Moullec & Erytryasilani, 2006). Jawaban yang benar adalah *Est-ce que je **pourrais** avoir une place près de la fenêtre?* (apakah saya **bisa** menempati tempat yang dekat dengan jendela?).

e. Kesalahan Kategori Waktu

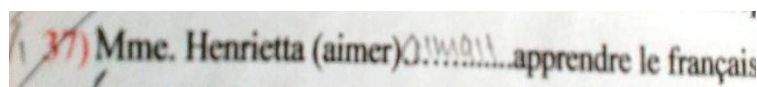
Kesalahan kategori waktu adalah pengkonjugasian verba ke dalam kala waktu yang tidak seharusnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kategori waktu dalam tata bahasa Prancis memiliki banyak jenis dengan aturannya yang beragam pula. Kesalahan kategori waktu erat kaitannya dengan kesalahan jumlah dan subjek dan afiks karena jenis-jenis kesalahan tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Contoh pada romawi I soal nomor 3 “*Votre fils (partir).....chaque matin* (anak laki-laki anda (berangkat).....setiap pagi)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Votre fils partirez chaque matin* (anak laki-laki anda **akan berangkat** setiap pagi). Kata *partirez* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut untuk kala lain yakni *futur simple* dan bukan kala *présent* seperti yang diminta soal. Jawaban yang benar adalah *vous fils part chaque matin* (anak laki-laki anda **berangkat** setiap pagi).

Contoh kesalahan berikutnya yakni pada romawi III soal nomor 11 “*Sarah (sortir).....de sa voiture* (Sarah (keluar).....dari mobilnya)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Sarah sort de sa voiture* (Sarah **keluar** dari mobilnya). Kata *sort* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut untuk kala lain yakni *présent* dan bukan untuk kala *passé*

composé seperti yang diminta soal. Jawaban yang benar adalah *Sarah est sortie de sa voiture* (Sarah **telah keluar** dari mobilnya).

Selanjutnya pada romawi V soal nomor 23 “*Elle (avoir).....la grippe* (dia (terserang).....flu)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Elle aura la grippe* (dia **akan terserang** flu). Kata *aura* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut untuk kala lain yakni *futur simple* dan bukan untuk kala *imparfait* seperti yang diminta soal. Jawaban yang benar adalah *Elle avait la grippe* (dia **telah terserang** flu).



Gambar 4.8 Contoh Kesalahan Kategori Waktu

Contoh kesalahan pada romawi VIII soal nomor 37 “*Mme. Henrietta (aimer).....apprendre le français* (Bu Henrietta (suka).....belajar bahasa Prancis)”, yaitu *Mme. Henrietta aimait apprendre le français* (Bu Henrietta **dulu suka** belajar bahasa Prancis). Kata *aimait* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut untuk kala lain yakni *imparfait* dan bukan untuk modus *conditionnel présent* seperti yang diminta soal. Jawaban yang benar adalah *Mme. Henrietta aimerait apprendre le français* (Bu Henrietta **suka** belajar bahasa Prancis).

f. Kesalahan Jumlah dan Subjek

Jumlah dan subjek yang dimaksud mengacu pada persona (*personnes*), jumlah (*nombre*) dan jenis (*genre*) dalam bahasa Prancis sehingga kesalahan jumlah dan subjek merupakan kesalahan konjugasi yang disebabkan oleh ketidakpahaman siswa mengenai persesuaian verba bahasa Prancis dengan persona, jumlah, dan jenis. Jenis kesalahan ini berhubungan dengan kesalahan afiks dan kategori waktu.

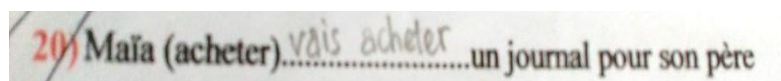
Contoh, kesalahan pada romawi I soal nomor 6 “*Marc et Cathy (se marier).....à la mairie* (Marc dan Cathy (menikah).....di kantor pencatatan sipil)”, yaitu *Marc et Cathy se marie à la mairie*. Bentuk konjugasi *se marie* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang ketiga tunggal atau *Il/Elle/On* (dia laki-laki / dia perempuan / kami atau orang-orang), dan tidak berlaku untuk subjek *Marc et Cathy* atau untuk *pronom sujet Ils* yang merupakan kata ganti dari orang ketiga jamak (bisa terdiri dari laki-laki semua atau perempuan semua dengan jumlah minimal laki-laki adalah satu). Hanya bentuk kata pronominalnya (*se*) yang sesuai untuk subjek *Marc et Cathy*. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan afiks karena sufiks yang digunakan adalah sufiks dari subjek lain.

Jawaban yang benar adalah *Marc et Cathy se marient à la mairie* (Marc dan Cathy **menikah** di kantor pencatatan sipil).

Contoh pada romawi II soal nomor 10 “*Il (conduire).....ma voiture* (dia ‘laki-laki tunggal’ (menyetir).....mobilku)”, kesalahan jumlah dan subjek yang dilakukan sama dengan kesalahan afiks yaitu *Il viens de conduire ma voiture*. Bentuk konjugasi *viens* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang pertama tunggal dan orang kedua tunggal (*Je* dan *Tu*), dan tidak berlaku untuk kata ganti subjek *Il* yang merupakan kata ganti untuk orang ketiga laki-laki tunggal. Jawaban yang benar adalah *Il vient de conduire ma voiture* (dia ‘laki-laki tunggal’ **baru saja** menyetir mobilku). Selanjutnya pada romawi III tidak terdapat contoh kesalahan jumlah dan subjek.

Sedangkan pada romawi IV contoh nomor soal 20, “*Maïa (acheter).....un journal pour son père* (Maïa (membeli).....sebuah koran untuk ayahnya)”, kesalahan yang dilakukan sama dengan kesalahan afiks yaitu *Maïa vais acheter un journal pour son père*. Bentuk konjugasi *vais* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang pertama tunggal (*Je*), dan tidak berlaku untuk subjek *Maïa* atau kata ganti *Elle* yang merupakan

kata ganti untuk orang ketiga perempuan tunggal. Jawaban yang benar adalah *Maïa va acheter un journal pour son père* (Maia akan membeli sebuah koran untuk ayahnya).



20) Maïa (acheter)...vais acheter...un journal pour son père

Gambar 4.9 Contoh Kesalahan Jumlah dan Subjek

Contoh kesalahan berikutnya pada romawi V nomor soal 23, “*Elle (avoir).....la grippe* (dia ‘perempuan tunggal’ (terserang).....flu)”, yaitu *Elle avais la grippe*. Bentuk konjugasi *avais* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang pertama tunggal dan orang kedua tunggal (*Je* dan *Tu*), dan tidak berlaku untuk kata ganti *Elle* yang merupakan kata ganti orang ketiga perempuan tunggal. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan afiks karena sufiks yang digunakan adalah sufiks dari subjek lain. Jawaban yang benar adalah *Elle avait la grippe* (dia ‘perempuan tunggal’ telah terserang flu).

Contoh kesalahan berikutnya pada romawi VI nomor soal 26, “*Les étudiants (obéir).....à leurs professeurs* (para mahasiswa (mematuhi).....dosen-dosen mereka)”, yaitu *Les étudiants obéïrons à leurs professeurs*. Bentuk konjugasi *obéïrons* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang pertama

jamak (*Nous*) yang bisa terdiri dari laki-laki dan perempuan serta orang pertama tunggal termasuk di dalamnya, dan tidak berlaku untuk subjek *les étudiants* atau kata ganti *Ils* yang merupakan kata ganti orang ketiga jamak (bisa terdiri dari laki-laki semua atau perempuan semua dengan jumlah minimal laki-laki adalah satu). Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan afiks karena sufiks yang digunakan adalah sufiks dari subjek lain. Jawaban yang benar adalah *les étudiants obéiront à leurs professeurs* (para mahasiswa akan mematuhi dosen-dosen mereka).

Kemudian, pada romawi VII contoh nomor soal 33, “*Profiter de la vie! (nikmatilah hidup!)*”, kesalahan yang terjadi yaitu ***Profite de la vie! (nikmatilah hidup (mu)!***). Bentuk konjugasi *profite* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang kedua tunggal (*Tu*) dan bukan untuk kata ganti *vous* yang merupakan kata ganti untuk orang kedua jamak yang sesuai dengan perintah soal untuk mengkonjugasikan dalam *pronom sujet vous* (anda / kalian). Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan afiks karena sufiks yang digunakan adalah sufiks dari subjek lain. Jawaban yang benar adalah ***profitez de la vie! (nikmatilah hidup (anda/kalian)!***

Lalu, pada romawi VIII contoh nomor soal 36, “*Tu (devoir).....rappeler le chef de cette entreprise dans une heure* (kamu (harus).....memanggil kembali kepala perusahaan ini dalam satu jam)”, kesalahan yang terjadi yaitu *Tu devrait rappeler le chef de cette entreprise dans une heure*. Bentuk konjugasi *devrait* dalam kalimat tersebut tidak benar karena konjugasi tersebut berlaku untuk subjek lain yakni untuk orang ketiga tunggal (*Il/Elle/On*) (dia laki-laki / dia perempuan / kami atau orang-orang), dan tidak berlaku untuk kata ganti *Tu* yang merupakan kata ganti untuk orang kedua tunggal. Kesalahan tersebut juga merupakan kesalahan afiks karena sufiks yang digunakan adalah sufiks dari subjek lain. Jawaban yang benar adalah *tu devrais rappeler le chef de cette entreprise dans une heure* (kamu **harus** memanggil kembali kepala perusahaan ini dalam satu jam).

g. Kesalahan Aspek

Contoh kesalahan aspek yakni pada soal nomor 3 “*Votre fils (partir).....chaque matin* (anak laki-laki anda (berangkat).....setiap pagi)”, dimana kesalahan yang terjadi yaitu *votre fils partirez chaque matin* (anak laki-laki anda **akan berangkat** setiap pagi). Aspek habituatif yang menunjukkan kebiasaan pada verba dengan adanya konjugasi kala *présent* dari verba *partir* (berangkat) dalam soal tersebut, dilanggar

dengan adanya bentuk konjugasi *partirez* (akan berangkat) yang merupakan bentuk konjugasi dari verba *partir* untuk kala *futur simple* dan tidak menunjukkan adanya aspek habituatif pada verba tersebut. Jawaban yang benar yaitu *votre fils part chaque matin* (anak laki-laki anda **berangkat setiap pagi**).

Contoh selanjutnya pada nomor 17 “*Nous (manger).....des pains* (kami (makan).....roti)” terdapat kesalahan aspek yakni *Nous mangerons des pains* (kami **akan makan** roti). Aspek perfektif yang menunjukkan bahwa kejadian tersebut telah selesai di masa lampau yakni dengan adanya konjugasi kala *passé composé* dari verba *manger* dalam soal tersebut, dilanggar dengan adanya bentuk konjugasi *mangerons* (akan makan) yang merupakan bentuk konjugasi dari verba *manger* untuk kala *futur simple* dan tidak menunjukkan adanya aspek perfektif pada verba dalam kala lampau tersebut. Jawaban yang benar yaitu *nous avons mangé des pains* (kami **telah makan** roti).

Pada soal nomor 23 “*elle (avoir).....la grippe* (dia (terserang).....flu)”, kesalahan aspek yang terjadi yaitu *elle aura la grippe* (dia **akan terserang** flu). Aspek imperfektif yang menunjukkan sebuah kejadian sedang terjadi di masa lampau yakni dengan adanya konjugasi *imparfait* dari verba *avoir* dalam soal tersebut, dilanggar dengan adanya bentuk

konjugasi *aura* (akan terserang) yang merupakan bentuk konjugasi dari verba *manger* untuk kala *futur simple* dan tidak menunjukkan adanya aspek imperfektif pada verba dalam kala lampau tersebut. Jawaban yang benar yaitu *elle avait la grippe* (dia **telah sedang terserang** flu).

Kesalahan aspek terakhir yakni pada nomor soal 42 “*chez – J’ – mon – ai – amie – habité* (di rumah – Saya –ku – telah – teman ‘perempuan tunggal’ - tinggal)”. Kesalahan yang terjadi yaitu *j’habite chez mon amie* (saya **tinggal** di rumah teman perempuan saya). Aspek perfektif yang menunjukkan sebuah kejadian yang telah selesai di masa lampau yakni dengan adanya konjugasi kala *passé composé* dari verba *habiter* dalam soal tersebut, dilanggar dengan adanya bentuk konjugasi *habite* (tinggal) yang merupakan bentuk konjugasi dari verba *habiter* untuk kala *présent* yang menunjukkan adanya aspek duratif atau kejadian yang sekarang sedang berlangsung dari konjugasi verba tersebut. Namun yang benar adalah konjugasi verba *habiter* dalam aspek perfektif. Jawaban yang benar yaitu *j’ai habité chez mon amie* (saya **telah tinggal** di rumah teman perempuan saya).

4.2.1.2 Kesalahan Sintaksis Sebagai Kesalahan Tambahan dalam Konjugasi

Berbeda dari kesalahan Morfologi yang menyangkut semua soal, kesalahan Sintaksis hanya terdapat pada soal nomor 41 sampai 50 (romawi IX) karena hanya sebagai data tambahan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali verba serta urutannya dalam kalimat.

a. Salah Urutan Verba dalam Kalimat

Salah letak atau kesalahan mengurutkan verba dalam kalimat atau kesalahan posisi verba menurut kaidah tata bahasa Prancis adalah kesalahan sintaktis yang paling banyak dilakukan. Kesalahan ini berbeda dengan kesalahan struktur / pola kalimat karena cakupan dari kesalahan letak lebih spesifik yakni menyangkut keberadaan verba dalam kalimat. Sedangkan kesalahan struktur / pola kalimat lebih berfokus pada analisis pembentukan kata-kata dalam kalimat yang disusun siswa berdasarkan fungsi kata dalam kalimat. Namun satu jawaban siswa yang termasuk dalam kesalahan letak, memiliki kemungkinan termasuk dalam kesalahan struktur / pola kalimat juga.

Contoh kesalahan pada soal nomor 41 “*un – Ils – appartement – dans – rue – la – Soekarno Hatta – louent* (sebuah – Mereka – apartemen – di – jalan – Soekarno Hatta -

menyewa)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu **Soekarno Hatta un louent dans ils appartement la rue** (Soekarno Hatta sebuah menyewa di mereka apartemen jalan). Verba *louent* yang merupakan bentuk konjugasi dari *louer* (tipe verba 1) dalam kala *présent* diletakkan pada urutan yang salah dalam kalimat yakni pada urutan setelah *article* “un”. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis, verba tidak diikuti *article* apapun karena hal tersebut hanya berlaku bagi nomina. Jawaban yang benar adalah *Ils louent un appartement dans la rue Soekarno Hatta* (Mereka menyewa sebuah apartemen di jalan Soekarno Hatta).

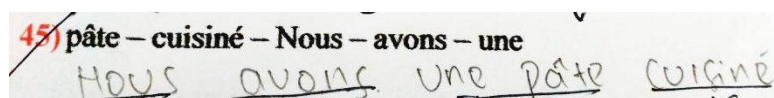
Pada soal nomor 42 “*chez – J’ – mon – ai – amie – habité* (di rumah – Saya –ku – telah – teman ‘perempuan tunggal’ - tinggal)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *J’ai chez amie mon habité* (saya telah di rumah teman tinggalku). Kata *ai* dari bentuk konjugasi *avoir* (tipe verba 3) kala *présent* yang menjadi *auxiliaire* pada *passé composé* dan verba *habité* (*participe passé*) diletakkan pada urutan yang salah dalam kalimat *passé composé* tersebut, yakni dengan urutan terpisah yang disisipi frasa keterangan tempat “*chez mon amie*”. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis, *auxiliaire* harus diikuti oleh *participe passé* dari verba yang diminta. Jawaban yang

benar adalah *J'ai habité chez mon amie* (saya telah tinggal di rumah temanku).

Selanjutnya pada soal nomor 43 "*heures – Mme. Charlotte – Hier – partie – 11 – à – est* (pukul- Bu Charlotte – Kemarin – berangkat - 11 – pada - telah)", contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Hier, Mme. Charlotte est hier partie à 11 heures* (Kemarin, Bu Charlotte **telah kemarin berangkat** pada pukul 11). Kata *est* dari bentuk konjugasi *être* (tipe verba 3) kala *présent* yang menjadi *auxiliaire* pada *passé composé* dan verba *partie* (*participe passé*) diletakkan pada urutan yang salah dalam kalimat *passé composé* tersebut yakni dengan urutan terpisah yang disisipi kata keterangan waktu "*hier*". Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis, *auxiliaire* harus diikuti oleh *participe passé* dari verba yang diminta. Jawaban yang benar adalah *Hier, Mme. Charlotte est partie à 11 heures* (Kemarin, Bu Charlotte telah berangkat pukul 11).

Berikutnya, pada soal nomor 45 "*pâte – cuisiné – Nous – avons – une* (adonan – memasak – Kami - telah - sebuah)", contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Nous avons une pâte cuisiné* (Kami **telah sebuah adonan memasak**). Kata *avons* dari bentuk konjugasi *avoir* (tipe verba 3) kala *présent* yang menjadi *auxiliaire* pada *passé composé* dan verba *cuisiné* (*participe passé*) diletakkan pada urutan yang salah dalam

kalimat *passé composé* tersebut yakni dengan urutan terpisah yang disisipi nomina “*une pâte*”. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis, *auxiliaire* harus diikuti oleh *participe passé* dari verba yang diminta. Jawaban yang benar adalah *Nous avons cuisiné une pâte* (Kami telah memasak sebuah adonan).



Gambar 4.10 Contoh Kesalahan Urutan Verba dalam Kalimat

Pada soal nomor 46 “*devant - Elles - ma - sont - maison - passées* (di depan - Mereka ‘perempuan jamak - ku - telah - rumah - lewat)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Elles sont devant ma maison passées* (Mereka ‘perempuan jamak’ telah di depan rumahku lewat). Kata *sont* dari bentuk konjugasi *être* (tipe verba 3) kala *présent* yang menjadi *auxiliaire* pada *passé composé* dan verba *passées* (*participe passé*) diletakkan pada urutan yang salah dalam kalimat *passé composé* tersebut yakni dengan urutan terpisah yang disisipi kata keterangan tempat “*devant ma maison*”. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis, *auxiliaire* harus diikuti oleh *participe passé* dari verba yang diminta. Jawaban yang benar adalah *Elles sont passées devant ma maison* (Mereka ‘perempuan jamak’ telah lewat di depan rumahku).

Selanjutnya pada soal nomor 48 “*voudrais – une – Je – réserver – chambre* (ingin – sebuah – Saya – memesan – kamar)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Je réserver voudrais une chambre* (Saya **memesan ingin** sebuah kamar). Kata *voudrais* dari bentuk konjugasi *vouloir* (tipe verba 3) pada modus *condotionnel présent* diletakkan pada urutan yang salah yakni dengan setelah verba *infinitif*. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis, jika dalam sebuah kalimat terdapat dua verba atau lebih maka verba yang terkonjugasi harus diletakkan sebelum verba *infinitif*. Jawaban yang benar adalah *Je voudrais réserver une chambre* (Saya ingin memesan sebuah kamar).

Pada soal nomor 49 “*Le professeur – cette– expliquer – leçon – va* (Dosen – ini – menjelaskan – pelajaran - akan)”, contoh kesalahan letak yang terjadi yaitu *Le professeur va cette leçon expliquer* (Dosen **akan pelajaran ini menjelaskan**). Kata *va* dari bentuk konjugasi *aller* (tipe verba 3) kala *présent* dan verba *infinitif* dari *expliquer* yang menjadi bagian dari aturan pembentukan kala *futur proche* diletakkan pada urutan yang salah dalam kalimat tersebut yakni dengan urutan terpisah yang disisipi kata nomina “*cette leçon*”. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis untuk aturan pembentukan kala *futur proche* konjugasi verba *aller* diikuti oleh *infinitif* dari verba kedua.

Jawaban yang benar adalah *Le professeur va expliquer cette leçon* (Dosen akan menjelaskan pelajaran ini).

Terakhir, pada soal nomor 50 “*lire– Tu – viens de – un – livre* (membaca – Kamu – baru saja – sebuah - buku)”, contoh kesalahan letak yang terjadi yaitu *Tu viens de un lire livre* (Kamu **baru saja sebuah membaca buku**). Kata *viens* dari bentuk konjugasi *venir* (tipe verba 3) kala *présent* dan verba *infinitif* dari *lire* yang menjadi bagian dari aturan pembentukan kala *passé récent* diletakkan pada urutan yang salah dalam kalimat tersebut yakni dengan urutan terpisah yang disisipi *article “un”*. Seharusnya dalam kaidah bahasa Prancis untuk aturan pembentukan kala *passé récent*, konjugasi verba *venir* diikuti oleh *de* lalu diikuti oleh *infinitif* dari verba kedua. Jawaban yang benar adalah *Tu viens de lire un livre* (Kamu baru saja membaca sebuah buku).

b. Kesalahan Struktur / Pola Kalimat

Kesalahan dalam tataran Sintaksis yang berikutnya yakni kesalahan struktur kalimat. Struktur / pola yang digunakan dalam kalimat inti bahasa Prancis adalah SVO/C (*Sujet + Verbe + Objet/Complément*) atau SPO/K dalam bahasa Indonesia. Di dalam pembentukannya, fungsi O dan C dalam sebuah pola kalimat bersifat fakultatif yakni bisa ada bisa tidak tergantung verba dalam soal. Artinya salah satu atau kedua fungsi tersebut

bisa ada dalam sebuah kalimat yang memuat verba transitif (membutuhkan objek) ataupun verba intransitif (tidak membutuhkan objek). Hal tersebut bisa saja terjadi selama tidak menyalahi aturan pola kalimat dasar bahasa Prancis (SVO atau SVC).

Sesuai dengan teori Kesalahan Sintaksis (Tarigan, 1988), kesalahan struktur kalimat artinya penyimpangan struktur kalimat yang terdapat di dalamnya. Peneliti telah membuat pola kalimat yang menyimpang untuk mengetahui dengan detail jenis kesalahan ini (lihat Lampiran 3). Penyimpangan struktur kalimat yang terjadi yakni pembentukan pola SCVO, SOVC, CVSO, CSVO, dan OCSV. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami sepenuhnya verba bahasa Prancis serta urutannya dalam kalimat.

Pertama, adalah pembentukan pola kalimat SCVO. Berdasarkan hasil penelitian, contoh kesalahan terdapat pada nomor soal 41 “*un – Ils – appartement – dans – rue – la – Soekarno Hatta – louent* (sebuah – Mereka – apartemen – di – jalan – Soekarno Hatta - menyewa)”, yaitu *Ils dans rue louent la appartement un* Soekarno Hatta (Mereka di jalan menyewa apartemen sebuah Soekarno Hatta). Pola kalimat yang terbentuk dari jawaban tersebut adalah SCVO (*Ils(S), dans rue(C), louent(V), la appartement(O)*). Meskipun peletakkan masing-

masing kata yang berfungsi sebagai C dan O tidak benar, namun sudah dapat diidentifikasi bahwa kalimat tersebut berpola SCVO, karena penelitian ini hanya berfokus pada fungsi V yang dibentuk oleh kata kerja (verba) melalui proses konjugasi. Jawaban yang benar adalah *Ils louent un appartement dans la rue Soekarno Hatta* (Mereka menyewa sebuah apartemen di jalan Soekarno Hatta).

Selanjutnya pada soal nomor 44 “*Hortense – toujours – retard – en – arrivait* (Hortense – selalu – terlambat – dengan – dulu datang)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Hortense toujours arrivait en retard* (Hortense dulu selalu datang dengan terlambat). Pola kalimat yang terbentuk dari jawaban tersebut adalah S (*Hortense*), C (*toujours*), V (*arrivait*), C (*en retard*). Pola kalimat tersebut hampir sama dengan dengan SCVO karena menggunakan struktur kalimat inti “SCV” dimana fungsi C dan O bersifat fakultatif, yakni kedua-duanya atau salah satu bisa ada dalam sebuah kalimat tergantung soal. Karena pola dasar kalimat inti hanya terdiri dari S (Sujet) V (Verbe) atau S (Subjek) P (Predikat) dalam bahasa Indonesia. Jawaban yang benar adalah *Hortense arrivait toujours en retard* (Hortense dulu selalu datang dengan terlambat).

Contoh kesalahan berikutnya pada nomor 47 “*plage – se promenera – Ma mère – la – sur* (pantai – akan berjalan-jalan –

Ibuku – sebuah – di)”, yaitu sama seperti contoh kesalahan nomor 44 yang menggunakan pola SCVC yakni *Ma mère (S) sur (C) se promenera (V) la plage (O)* yang artinya ‘Ibuku di akan berjalan-jalan pantai’ dalam bahasa Indonesia. Meskipun susunan kata yang berfungsi sebagai C dalam pola kalimat tersebut tidak benar, namun kalimat tersebut sudah bisa teridentifikasi sebagai SCVC karena kata *sur* suda cukup untuk menunjukkan fungsi C. Jawaban yang benar adalah *Ma mère se promenera sur la plage* (Ibuku akan berjalan-jalan di pantai).

Kedua, pembentukan pola kalimat SOVC. Contoh kesalahannya dapat dilihat pada soal nomor 41 “*un – Ils – appartement – dans – rue – la – Soekarno Hatta – louent* (sebuah – Mereka – apartemen – di – jalan – Soekarno Hatta - menyewa)”, yaitu *Ils un appartement louent dans la rue Soekarno Hatta* (Mereka sebuah apartemen menyewa di jalan Soekarno Hatta). Pola kalimat yang terbentuk dari jawaban tersebut adalah SOVC (*Ils(S), un appartemant(O), louent(V), dans la rue Soekano Hatta(C)*). Jawaban yang benar adalah *Ils louent un appartement dans la rue Soekarno Hatta* (Mereka menyewa sebuah apartemen di jalan Soekarno Hatta).

41) un – Ils – appartement – dans – rue – la – Soekarno Hatta - louent
 Ils un appartement louent dans la rue Soekarno Hatta
 S O V C

Gambar 4.11 Contoh Pembentukan Pola Kalimat SOVC

Selanjutnya, pada soal nomor 49 “*Le professeur – cette – expliquer – leçon – va* (Dosen – ini – menjelaskan – pelajaran – akan)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Le professeur cette leçon va expliquer* (Dosen pelajaran ini akan menjelaskan). Pola kalimat yang terbentuk dari jawaban tersebut adalah S (*Le professeur*), O(*cette leçon*), V(*va expliquer*). Pada soal tersebut tidak terdapat kata yang menduduki fungsi C. Jawaban yang benar adalah *Le professeur va expliquer cette leçon* (Dosen akan menjelaskan pelajaran ini).

Ketiga, pembentukan pola kalimat CVSO. Contoh kesalahan pola kalimat CVSO dapat dilihat pada nomor soal 41 “*un – Ils – appartement – dans – rue – la – Soekarno Hatta – louent* (sebuah – Mereka – apartemen – di – jalan – Soekarno Hatta - menyewa)”, yaitu *dans Soekarno Hatta un louent ils appartement la rue* (di Soekarno Hatta sebuah menyewa mereka apartemen jalan). Pola kalimat yang terbentuk dari jawaban tersebut adalah C (*dans Soekarno Hatta*), V(*louent*), S(*Ils*), O (*appartement*). Kata *un* dan *la rue* dalam kalimat tersebut bisa dihilangkan untuk analisis karena tanpa memperhatikan kata-kata tersebut, identifikasi pola kalimat bisa dilakukan dengan terwakili oleh kata-kata lain. Jawaban yang benar adalah *Ils louent un appartement dans la rue Soekarno Hatta* (Mereka menyewa sebuah apartemen di jalan Soekarno Hatta).

Contoh berikutnya pada nomor soal 44 “*Hortense – toujours – retard – en – arrivait* (Hortense – selalu – terlambat – dengan – dulu datang)”, kesalahan yang terjadi yaitu *toujours arrivait Hortense en retard* (dulu selalu datang Hortense dengan terlambat). Pola kalimat yang terbentuk dari jawaban tersebut adalah C (*toujours*), V(*arrivait*), S(*Hortense*), dan kata *en retard* sebagai C juga). Jawaban yang benar adalah *Hortense arrivait toujours en retard* (Hortense dulu selalu datang dengan terlambat).

Keempat, pembentukan pola kalimat CSVO. Pada soal nomor 44 “*Hortense – toujours – retard – en – arrivait* (Hortense – selalu – terlambat – dengan – dulu datang)”, dapat dilihat contoh kesalahan penggunaan pola kalimat C (*toujours*), S (*Hortense*), V (*arrivait*), dan (C) *en retard* yang dalam bahasa Indonesia berarti **selalu Hortense dulu datang dengan terlambat**. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi O dan C bersifat fakultatif yang bisa ada dua-duanya atau hanya ada salah satu karena tergantung dari soalnya. Dalam kalimat tersebut terbentuk pola CSVC. Jawaban yang benar adalah *Hortense arrivait toujours en retard* (Hortense dulu selalu datang dengan terlambat).

Terakhir, pembentukan pola kalimat OCSV. Kesalahan struktur kalimat yang terakhir yaitu penggunaan pola kalimat

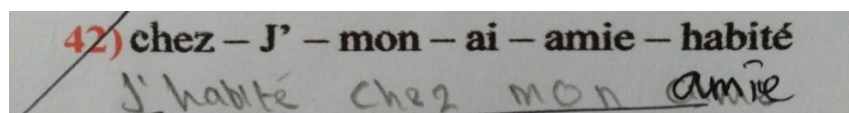
OCSV. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada soal nomor 46 “*devant – Elles – ma – sont – maison – passées* (di depan – mereka ‘perempuan jamak’ – ku – telah – rumah - lewat)”, yakni pembentukan kalimat *ma maison (O)*, *devant (C)*, *Elles (S)*, *passées (V)* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘rumahku di depan mereka lewat’. Kalimat tersebut juga termasuk dalam jenis kesalahan struktur frasa kata kerja dimana kalimat tersebut hanya menggunakan *participe passé* tanpa menggunakan *auxiliaire* (tidak memenuhi aturan pembentukan frasa verbal untuk *passé composé*). Jawaban yang benar adalah *Elles sont passées devant ma maison* (Mereka telah lewat di depan rumahku).

c. Kesalahan Frasa Verbal (dalam *Passé Composé*)

Struktur *auxiliaire + participe passé* yang terdapat dalam kalimat *passé composé* merupakan frasa verbal (frasa kata kerja) yang menduduki fungsi predikat dalam kalimat. Di dalam pembentukannya, terdapat berbagai macam aturan yang sangat kompleks dan berpotensi memicu lebih banyak kesalahan yang dilakukan siswa sehingga peneliti mengkhususkan analisis jenis kesalahan ini dalam kategori yang peneliti sebut dengan “kesalahan frasa verbal (dalam *passé composé*)” pada proses identifikasi kesalahan (lihat Lampiran 3). Sedangkan kalimat

dalam kala lain yang juga menggunakan frasa verbal dianalisis dalam kategori kesalahan urutan kata dalam kalimat.

Contoh kesalahan struktur *auxiliaire + participe passé* terdapat pada nomor soal 42 “*chez – J’ – mon – ai – amie – habité* (di rumah – Saya – ku – telah – teman ‘perempuan tunggal’ tinggal)”, yaitu berupa kalimat *J’habit  chez mon amie* (Saya **tinggal** di rumah temanku). Pada kalimat tersebut, verba yang seharusnya disusun dengan struktur *auxiliaire + participe pass * tidak terpenuhi karena siswa hanya menyusun *participe pass * (yakni kata *habit *) tanpa adanya *auxiliaire*. Jawaban yang benar adalah *J’ai habit  chez mon amie* (Saya **telah tinggal** di rumah temanku).

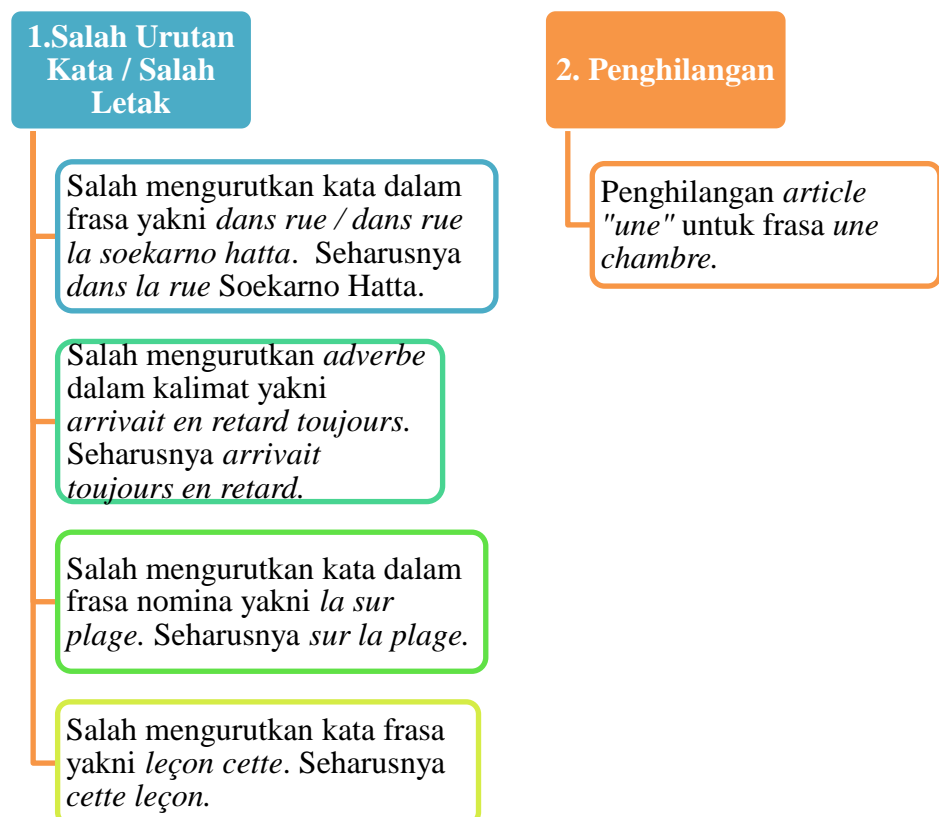


Gambar 4.12 Contoh Kesalahan Frasa Verbal (dalam *Pass  Compos *)

Selanjutnya, pada nomor soal 43 “*heures – Mme. Charlotte – Hier – partie – 11 –   – est* (pukul- Bu Charlotte – Kemarin – berangkat - 11 – pada - telah)”, contoh kesalahan yang terjadi yaitu *Hier, Mme. Charlotte partie   11 heures* (Kemarin, Bu Charlotte **berangkat** pada pukul 11). Pada kalimat tersebut, kesalahannya sama seperti nomor soal 42 yakni verba yang seharusnya disusun dengan struktur *auxiliaire + participe pass * tidak terpenuhi karena siswa hanya menyusun

participe passé (yakni kata *partie*) tanpa adanya *auxiliaire*. Jawaban yang benar adalah *Hier, Mme. Charlotte est partie à 11 heures* (Kemarin, Bu Charlotte **telah berangkat** pada pukul 11).

Jenis-jenis kesalahan yang telah dijelaskan adalah jenis kesalahan yang membahas mengenai verba dalam kalimat. Namun berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan kesalahan serupa namun dalam bentuk kata lain yaitu selain kata verba (konjugasi). Kesalahan tersebut juga perlu untuk diperhatikan siswa dan pengajar karena jika tidak dibenarkan akan menyebabkan gangguan komunikasi. Kesalahan selain pada konjugasi yakni dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Bagan Jenis Kesalahan Sintaksis Selain dalam Konjugasi

4.2.1.3 Prediksi Daerah yang Rawan Kesalahan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan daerah yang rawan akan kesalahan dalam konjugasi yang dilakukan oleh siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018 yakni pada tataran Morfologi terutama pada jenis kesalahan bentuk kata. Selain itu, hal tersebut dikarenakan Morfologi berkaitan langsung dengan proses pembentukan kata kerja dalam konjugasi. Sedangkan dalam kalimat, siswa lebih berpotensi melakukan kesalahan urutan kata untuk membentuk kalimat bahasa Prancis karena siswa belum mampu mengenali dan mengurutkan seluruh verba yang telah dipelajarinya.

4.2.2 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan dalam Belajar Konjugasi

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018 dalam konjugasi bahasa Prancis adalah diri siswa dan contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan (pendapat populer dari Norrish), interferensi, bahasa ibu, strategi belajar dan teknik mengajar (pendapat populer dari Jain), dan lingkungan. Faktor kebiasaan dan interlingual tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan kesalahan yang dilakukan siswa masih bisa diperbaiki bahkan dihilangkan. Karena pola-pola bahasa ibu maupun pola-pola bahasa yang digunakan di lingkungan sekitar siswa belum mengakar kuat sebagai kebiasaan yang

terlihat dalam kesalahan konjugasi yang dilakukan. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa intensitas bahasa Prancis yang digunakan siswa tidak lebih sering daripada penggunaan bahasa Jawa, Indonesia, bahkan Inggris. Selain itu, faktor interlingual tidak muncul dalam penelitian ini dikarenakan faktor tersebut menyangkut data performansi sebagai bagian dari kekeliruan berbahasa. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang menyangkut data kompetensi dalam faktor interferensi.

a. Diri siswa dan Contoh Bahasa yang Digunakan Sebagai Bahan (Pendapat Populer dari Norrish)

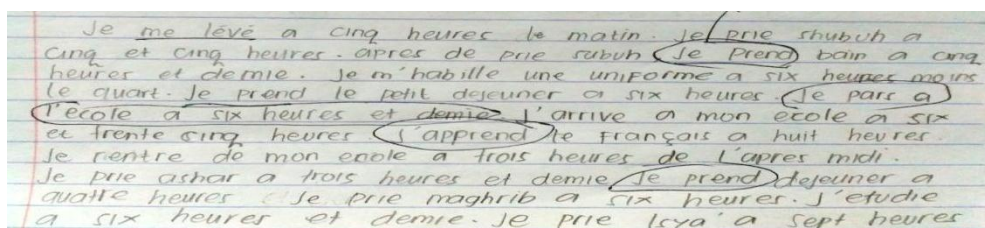
Faktor dominan yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan adalah karena diri siswa sendiri. Faktor tersebut termasuk ke dalam pendapat populer dari Norrish. Siswa kurang pengetahuannya dalam konjugasi bahasa Prancis dan mudah lupa materi pembelajaran yang disebabkan kurangnya belajar. Selanjutnya, kesadaran siswa untuk memperbaiki kesalahan konjugasi yang dilakukannya masih sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa intensitas belajar yang kurang menyebabkan mereka kurang mawas diri pula terhadap kesalahan dalam menggunakan konjugasi bahasa Prancis.

Pendapat populer dari Norrish berikutnya yang menjadi faktor penyebab kesalahan siswa yakni contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan. Satu dari sepuluh siswa mengatakan bahwa contoh-contoh yang

diberikan oleh pengajar kurang bisa dipahami karena terlalu sulit bagi siswa.

b. Interferensi

Faktor yang ditemukan berikutnya adalah interferensi. Interferensi yang ada disebabkan oleh pengetahuan siswa yang tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan siswa baru mengetahui setengah mengenai struktur atau pola sebuah bahasa lalu menerapkannya tetapi ternyata salah. Selanjutnya siswa juga mencampuradukkan sebuah bentuk dengan bentuk yang lain dalam bahasa yang dipelajari sehingga menghasilkan bentuk yang salah. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan siswa mengenai konjugasi bahasa Prancis masih belum menyeluruh sehingga siswa melakukan kesalahan dalam kalimat maupun dalam tuturan. Hal tersebut dikarenakan, pola atau struktur konjugasi yang mereka pelajari sama sekali tidak memiliki kemiripan dengan bahasa ibu mereka yakni bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mereka. Hal tersebut disebut sebagai transfer negaif atau interferensi karena kesalahan yang timbul disebabkan adanya perbedaan antara sistem bahasa pertama dan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Contoh penerapannya yang salah termuat dalam Gambar 4.14.

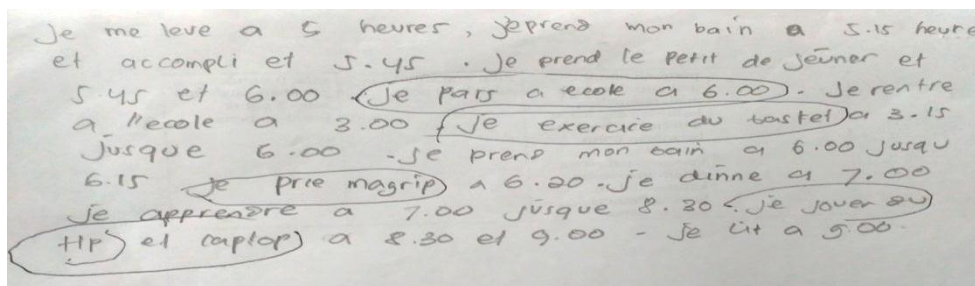


Gambar 4.14 Contoh Interferensi pada Proses Pembelajaran Konjugasi

Pada gambar tersebut terlihat bahwa siswa mengungkapkan idenya dengan kosakata verba yang salah dikonjugasi. Verba *prendre* (menggambil) dikonjugasikan menggunakan bentuk kata yang sama yakni *prend* untuk semua subjek. Hal tersebut merupakan contoh penerapan yang salah akibat pengetahuan siswa yang belum menyeluruh mengenai macam-macam bentuk konjugasi verba *prendre* sehingga siswa masih mencampuradukkan bentuk konjugasi kata kerja pada semua subjek. Selain itu, di dalam sistem bahasa Jawa maupun Indonesia bentuk kata dari suatu verba untuk subjek apapun adalah sama karena tidak menggunakan aturan konjugasi seperti yang ada pada kaidah bahasa Prancis.

c. Bahasa Ibu

Bagi siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Sumberpucung tahun ajaran 2017/2018 yang menjadi responden dalam penelitian ini, bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang mereka pelajari pertama kali di sekolah ini. Bahasa ibu semua siswa adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa nasional mereka. Akibatnya, siswa terpengaruh oleh kebiasaan bahasa pada unsur-unsur dari bahasa ibu ataupun bahasa nasional yang mereka gunakan setiap hari dalam mempelajari konjugasi bahasa Prancis. Contoh pengaruh tersebut dapat terlihat pada teks paragraf kegiatan sehari-hari (*la vie quotidienne*) siswa yang ditulis dalam bahasa Prancis yakni:



Gambar 4.15 Contoh Pola Bahasa Ibu yang Terdapat dalam Konjugasi

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa terdapat proses penerjemahan ide menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu sehingga terlihat pola-pola yang biasanya ada dalam bahasa Indonesia yang sebenarnya kurang benar dalam kalimat bahasa Prancis tersebut. Untuk menuangkan ide, mencari kosakata dalam bahasa ibu terlebih dahulu adalah hal yang boleh dilakukan, namun setelah menemukan terjemahannya dalam bahasa Prancis siswa harus mengoreksi padanan maknanya terlebih dahulu karena ada kosakata khususnya kosakata verba dalam bahasa Jawa atau Indonesia yang memiliki makna secara harfiah sama dengan bahasa Prancis namun kurang tepat jika digunakan dalam kalimat bahasa Prancis. Contohnya yakni *je pars à l'école* (saya **berangkat** ke sekolah) dengan penggunaan bentuk konjugasi *pars* dari verba *partir*. Sebenarnya kalimat tersebut benar, namun bentuk konjugasi verba lain yang lebih lazim digunakan adalah *aller* (**pergi**) sehingga kalimatnya yang lebih tepat yakni *je vais à l'école* (saya **pergi** ke sekolah).

d. Strategi Belajar dan Teknik Mengajar (Pendapat Populer dari Jain)

Pendapat dari Jain mengenai sumber kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini yakni strategi belajar siswa dan teknik mengajar dari pengajar. Strategi siswa untuk memahami konjugasi adalah dengan cara menghafalkannya. Cara tersebut justru membuat siswa mudah cepat lupa terhadap bentuk-bentuk baru dari konjugasi verba bahasa Prancis. Selain itu, terkadang siswa kurang bisa mengikuti teknik mengajar dari pengajar yang terkadang pula terlalu cepat dalam menjelaskan materi konjugasi bahasa Prancis.

e. Lingkungan

Lingkungan yang turut memengaruhi siswa dalam mempelajari konjugasi bahasa Prancis adalah lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan pertemanan. Dari ketiga lingkungan tersebut, yang paling memengaruhi siswa dalam melakukan kesalahan konjugasi bahasa Prancis adalah lingkungan sekolah. Suasana di kelas yang seringkali tidak kondusif menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi untuk mempelajari konjugasi terutama saat tidak ada pengajar di kelas.